Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 3048-1260

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI KOTA BANJARBARU

The use of Social Media among Women Farmer Group Members in Banjarbaru City

Azahra Aprilia Noor Risky, Usamah Hanafie, Nurmelati Septiana

Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya berinteraksi secara virtual dan memberikan dampak besar pada kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan media sosial bagi petani wanita yang memiliki peran ganda dimana ia harus bertani dan disamping itu ia juga harus mengurus rumah tangganya, serta menganalisis manfaat dan hambatan penggunaan media sosial. Pengambilan sampel digunakakn metode *proporsionate random sampling* dan analisis data digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial yang paling banyak digunakan oleh petani wanita adalah WhatsApp, Youtube, dan Facebook. Mayoritas responden mengakses WhatsApp, Facebook, dan Youtube untuk kebutuhan informasi. Tidak ada media sosial yang dominan diakses responden sebagai media pendidikan. Sedangkan media sosial yang digunakan sebagai media mempengaruhi adalah WhatsApp dan Yotube. Sementara itu, sebagai hiburan, media sosial yang diakses adalah Instagram, Facebook, dan Tiktok. Manfaat yang paling besar dirasakan adalah peningkatan interaksi sosial antar petani maupun penyuluh. Sedangkan hambatan yang paling besar dirasakan adalah keterbatasan diri sendiri dalam meggunakan media sosial.

Kata Kunci
Sosial Media; Petani Wanita; Pemanfaatan; Kota Banjarbaru.

Korespondensi
Main author:
azahraaprilia.aanr@gmail.com

Corresponding author
Usamah.hanafie@ulm.ac.id
Nurmelati.septiana@ulm.ac.id

Diterima: 10 April 2024,
Disetujui: 25 April 2024,
Diterbitkan on-line: 30 Junil 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi fenomena yang paling signifikan pada era globalisasi saat ini. Perkembangan TIK yang semakin pesat ini menjadikan internet sebagai media informasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 251,63 juta orang pada periode 2022-2023 (APJII, 2023), yang artinya 90% dari total penduduk Indonesia merupakan pengguna internet.

Beriringan dengan perkembangan internet, muncul istilah media sosial dengan tingkat kemudahan yang lebih tinggi dalam bertukar informasi.

Saat ini media sosial telah menjadi cara baru masyarakat dalam bertukar informasi. Hal tersebut tidak terlepas dari manfaat yang diberikan oleh media sosial itu sendiri. Dari berbagai bidang yang menerima manfaat dari media sosial, bidang pertanian menjadi salah satunya, khususnya ditingkat petani.

Penggunaan media sosial kini telah merambah ke berbagai provinsi di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel).

Namun disamping pemanfaatan itu, saat ini pemerintah Kalsel sedang menggalakan program pertanian perkotaan guna meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan daerah setempat, salah satunya di Kota Banjarbaru. Petani berperan sebagai kunci dari pembangunan pertanian dan harapannya mampu mewujudkan program yang telah dicanangkan.

Di Kota Banjarbaru untuk membantu para petani dalam kegiatan pertaniannya maka dibentuklah kelompok tani di setiap wilayahnya. Kelompok tani dibentuk sebagai salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandirian dengan membentuk kelompok-kelompok tani.

Kelompok tani biasanya didominasi oleh laki-laki. Penelitian Afifah & Ilyas (2021) menyatakan bahwa perkembangan zaman yang sudah memasuki generasi milenial, dimana masyarakat sosial cenderung memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitasnya, wanita ikut dituntut untuk siap menghadapi perkembangan tuntutan zaman yang semakin keras dan siap bersaing dalam menguasai IPTEK, mampu menciptakan dan mengembangkan hal-hal baru serta sebagai jantung rumah tangga yang dapat mengatur serta mengelola persoalan-persoalan yang terjadi.

Seiring tuntutan, kebutuhan dan perkembangan yang semakin kompleks, tumbuhlah inovasi Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah bagi petani dimana para anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang bergerak dalam kegiatan pertanian.

Wanita yang bertani tentunya memiliki kegiatan ganda dimana ia harus bertani dan disamping itu ia juga harus mengurus rumah tangganya. Di era sekarang ini, dimana media sosial menjadi alat untuk berbagai kegiatan seperti berkomunikasi hingga berbagi informasi dengan cepat, terlebih lagi keadaan pertanian Banjarbaru yang berada di perkotaan dimana dari segi sarana dan prasarana yang memadai, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi pemanfaatan media sosial pada anggota KWT di Kota Banjarbaru dan (2) Menganalisis manfaat dan kendala yang dialami anggota KWT di Kota Banjarbaru dalam menggunakan media sosial untuk kegiatan usahataninya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: (1) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah terkait pemberdayaan masyarakat/petani. (2) Bagi anggota KWT dan penyuluh pertanian, mampu meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya mengikuti perkembangan teknologi saat ini, memberikan informasi agar mampu memfokuskan pemanfaatan media sosial sebagai penunjang usaha tani, serta membantu dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan media sosial. (3) Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakakn di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Waktu penelitian dialakukan pada bulan September 2023 hingga Maret 2024. Dimulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga penyususnan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian melalui wawancara dengan petani wanita. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dinas atau instansi terkait, yaitu Balai Pelatihan Pertanian (BPP) yang ada di Kota Banjarbaru dan publikasi media massa maupun literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengambilan Sampel

Penentuan ukuran sampel dari populasi digunakan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan 15%.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n	Jumlah sampel
N	Jumlah populasi
e	Batas toleransi kesalahan

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportionate random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Nk}{N} \times n \quad (2)$$

Keterangan:

ni	Jumlah anggota sampel di setiap kecamatan Kota Banjarbaru

Nk Jumlah populasi di setiap kecamatan Kota Banjarbaru
N Jumlah populasi
n Jumlah sampel yang dikehendaki

Adapun sampel yang akan diambil adalah petani wanita yang tergabung kedalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kota Banjarbaru.

Analisis Data

Untuk tujuan pertama, digunakan skala likert dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif persentase. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut Tabel 1 tentang instrumen skala likert:

Tabel 1. Penilaian skor skala likert

No.	Keterangan	Skor	Frekuensi
1.	Sangat Setuju (SS)	4	Setiap hari
2.	Setuju (S)	3	4-5 kali seminggu
3.	Tidak Setuju (TS)	2	2-3 kali seminggu
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1 kali seminggu

Sumber: Sugiyono (2018)

Untuk tujuan kedua, setelah mendapatkan data skor likert dari jawaban, jumlah skor akan dibuat perhitungan indeksnya. Menurut Riduwan (2015) terdapat beberapa langkah, yaitu:

1) Menghitung skor jawaban responden, kemudian merekap nilainya serta nilai rata-ratanya
2) Menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (3)$$

Keterengan:
DP Deskriptif persentase
n Skor yang diperoleh
N Skor ideal

3) Menentukan tingkat kriteria

Untuk mengetahui tingkat kriteria selanjutnya skor yang didapatkan dalam (%) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan kriteria pada Tabel 2

Tabel 2. Kriteria analisis deskriptif

Interval/persentase	Kriteria
25% - 43%	Sangat rendah
44% - 62%	Rendah
63% - 81%	Tinggi
82% - 100%	Sangat tinggi

Sumber: Riduwan, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
17-23	1	2,08
24-46	29	60,42
47-65	15	31,25
>65	3	6,25
Jumlah	48	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Petani wanita yang menggunakan media sosial maupun tidak di Kota Banjarbaru paling banyak berada pada kelompok umur 24 – 46 tahun sebanyak 29 orang (2.08%). Secara keseluruhan petani wanita dominan berada pada usia produktif yaitu berkisar antara 15 – 64 tahun (lihat Tabel 3).

Tingkat Pendidikan Formal

Tabel 4. Sebaran responden berdasarkan umur

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	2,08
SD/sederajat	8	16,67
SLTP/sederajat	11	22,92
SLTA/sederajat	21	43,75
Diplomat (D1 s/d D3)	1	2,08
Sarjana (S1/D4)	6	12,50
Jumlah	48	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Tingkat pendidikan formal responden yang menggunakan media sosial paling banyak adalah lulusan SLTA/sederajat, yakni 21 (43.75%) (lihat tabel 4).

Lama Pengalaman Berusahatani

Tabel 5. Sebaran responden berdasarkan lama pengalaman berusaha tani

Lama pengalaman (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
<5	23	47,92
5-10	14	29,17
>10	11	22,92
Jumlah	48	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Mayoritas petani wanita yang menggunakan media soasil memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (47.92%).

Artinya kebanyakan petani merupakan petani pemula. Mayoritas petani wanita memulai usahatani sejak dibentuknya KWT atau baru memulai usahataninya saat menjadi anggota KWT (lihat tabel 5).

Jenis Pekerjaan

Tabel 6. Sebaran responden berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan utama	Jumlah	Persentase (%)
IRT	40	83.33
Wirausaha	6	12.50
Guru	1	2.08
PNS	1	2.08
Jumlah	48	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Mayoritas petani wanita adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 40 orang (83.33%). Hanya sebagian kecil petani wanita yang memiliki pekerjaan selain bertani dan menjadikan kegiatan bertani sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang maupun memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di rumah yaitu sebanyak 8 orang (16%) (lihat tabel 6).

Tingkat Penggunaan Media Sosial

Tabel 7. Sebaran responden berdasarkan media sosial yang digunakan

Jenis media sosial	Jumlah pengguna	Persentase (%)
WhatsApp	48	100.00
Instagram	15	31.25
Facebook	27	56.25
Youtube	41	85.42
Tiktok	21	43.75

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

WhatsApp memang aplikasi yang menjadi media pesan instan yang paling populer dan mudah digunakan untuk komunikasi sehari-hari. Dengan desain aplikasi yang sederhana, akan mudah dipahami oleh orang-orang yang tidak terbiasa dengan teknologi sekali pun. WhatsApp menawarkan fitur yang berguna untuk komunikasi, seperti pesan teks, panggilan suara, panggilan video, hingga berbagi file seperti foto dan video. Selain itu fitur yang cukup digunakan oleh kebanyakan petani wanita adalah fitur obrolan grup, WhatsApp memungkinkan pengguna untuk membuat grup untuk berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus.

Berbeda dengan Instagram yang cenderung fokus pada kegiatan visual seperti berbagi video dan foto, hal ini tidak menarik bagi petani wanita, terutama bagi mereka yang lebih menyukai konten teks atau audio. Selain itu, adanya budaya dari aplikasi ini yang berfokus pada pencitraan diri dan gaya hidup mewah yang membuat aplikasi ini tidak menarik bagi petani wanita. kebanyakan dari petani wanita juga masih belum memiliki keterampilan untuk menggunakan aplikasi Instagram, sehingga dapat mengurangi daya tarik mereka untuk menggunakannya.

Tiktok merupakan aplikasi yang tergolong masih baru jika dibandingkan dengan Instagram yang sudah lama ada. Namun, berdasarkan hasil penelitian, jumlah pengguna Tiktok justru lebih besar dari pada pengguna Instagram di kalangan petani wanita. Tidak dapat dipungkiri lagi, memang saat ini Tiktok menjadi aplikasi yang sedang populer, sehingga banyak orang yang ingin mencobanya. Tiktok pun memiliki tingkat kemudahan yang lebih tinggi jika dibandingkan oleh Instagram terutama bagi pengguna baru, dengan pilihan musik beragam, berbagai konten kreatif, menarik, dan unik, menjadikan aplikasi ini lebih diminati oleh petani wanita.

Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden menggunakan media sosial WhatsApp, hal ini berarti aplikasi pesan instan ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka (lihat tabel 8).

Tabel 8. Pemanfaatan media sosial WhatsApp

Persentase Wanita Tani Di Kota Banjarbaru Memanfaatkan Media Sosial Whatsapp

Jenis pemanfaatan	Kategori							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Informasi	18	38	18	38	11	24	1	2
Pendidikan	0	0	2	4	3	6	43	90
Mempengaruhi	14	29	28	58	1	2	5	10
Hiburan	4	8	4	8	17	35	23	48

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Sebagai media informasi pertanian. Aplikasi ini menjadi aplikasi yang hampir setiap hari digunakan oleh seluruh petani wanita. Responden menyebutkan WhatsApp menjadi media utama mereka dalam menyebarkan dan

mendapatkan informasi antara satu sama lain maupun dengan para penyuluh.

Dalam kegunaan WhatsApp sebagai aplikasi percakapan instan, petani wanita dapat menerima pembaruan perkiraan musim tanam, harga pasar, atau menjual hasil pertanian mereka secara langsung melalui grup atau fitur status yang ada di WhatsApp. Informasi yang didapatkan oleh petani wanita dari media sosial WhatsApp ini dianggap sangat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sebagai media pendidikan pertanian. rendahnya pemanfaatan pada kategori ini dilatarbelakangi oleh kebanyakan penyuluh yang menganggap bahwa WhatsApp masih kurang efektif jika dijadikan sebagai media pendidikan seperti melaksanakan atau berbagi konten pelatihan atau webinar. Selain itu, para petani wanita juga lebih terbiasa menggunakan WhatsApp sebagai media untuk berkomunikasi melalui pesan teks saja, mereka masih kesulitan dalam mengakses dan memahami terhadap konten pendidikan melalui WhatsApp.

Sebagai media mempengaruhi terkait pertanian. Aplikasi ini hampir setiap hari digunakan sebagai media mempengaruhi terkait pertanian. Mempengaruhi yang dimaksud adalah hal yang mampu memberikan/menerima dorongan untuk melakukan sesuatu. Menyebarkan informasi terkait hasil panen yang memuaskan mampu mendorong petani wanita lain untuk mendapatkan hasil yang serupa. Biasanya hal tersebut memicu timbulnya pertukaran ide dan praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk meningkatkan hasil pertanian secara bersama-sama.

Selain itu, WhatsApp juga digunakan untuk mempengaruhi konsumen untuk membeli produk hasil pertanian yang dihasilkan, hal tersebut dibagikan melalui grup WhatsApp atau fitur status. Disebutkan oleh salah satu petani, bahwa WhatsApp cukup efektif dalam hal ini, karena mereka mampu mengirimkan foto hasil pertanian dan informasi harga sehingga mampu membuat konsumen tertarik untuk membeli.

Sebagai media hiburan. Hiburan yang dimaksud adalah media yang diakses untuk menyegarkan pikiran dan memberikan kesenangan. WhatsApp memang aplikasi yang dirancang sebagai media pesan instan dan tidak memiliki fitur-fitur yang khusus untuk menyediakan konten hiburan jika dibandingkkan dengan media sosial lain. Petani wanita lebih memilih media lain untuk mengakses konten-konten hiburan. Meskipun memang biasanya terselip percakapan candaan dengan sesama petani wanita atau membagikan ulang video/foto lucu melalui status WhatsApp yang didapatkan dari media sosial lain, namun hal ini bukan menjadi tujuan utama bagi petani wanita mengakskes media sosial WhatsApp.

Pemanfaatan Media Sosial Instagram

Tingkat pengguna Instagram dikalangan petani Wanita masih tergolong sedikit yaitu hanya sebanyak 15 orang (31%). Hal ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan diri dan belum merasa butuh akan aplikasi tersebut (lihat Tabel 9).

Tabel 9. Pemanfaatan media sosial Instagram

Persentase Wanita Tani Di Kota Banjarbaru Memanfaatkan Media Sosial Instagram								
Jenis pemanfaa-tan	Kategori							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Informasi	1	7	5	33	5	33	4	27
Pendidika-n	0	0	1	7	1	7	13	86
Mempeng-aruhi	1	7	8	53	2	13	4	27
Hiburan	8	53	5	33	2	13	0	0

Sumber: pengolahan data primer, 2023

Sebagai media informasi pertanian. Sedikitnya petani wanita yang mencari/mendapatkan informasi terkait pertanian di Instagram, para penyuluh pun sangat jarang menggunakan aplikasi ini sebagai media informasi terkait pertanian. Hasil penelitian Kurnia et al. (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat dan signifikan antara pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media. Utami & Yuliati (2022) menyebutkan bahwa saat ini perkembangan Instagram sangat pesat, berawal dari aplikasi untuk membagikan foto dan video, sekarang bisa menjadi tempat pusat informasi yang terbilang cukup efektif untuk dijalankan.

Padahal kini berbagai perusahaan, organisasi, lembaga, komunitas cukup masif untuk memanfaatkan Instagram sebagai media informasi seperti @paktanidigital, @kementrianpertanian, @infarm.id, dan lain sebagainya. Sayangnya kemampuan untuk

menjadikan instagram sebagai media informasi pertanian bagi petani wanita masih sangat kurang.

Sebagai media pendidikan pertanian. Menurut Laily et al. (2022), Instagram merupakan sebuah media yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran melalui berbagai fitur feed Instagram, Instagram story, dan live. Namun fitur-fitur tersebut sangat jarang digunakan dikalangan petani wanita maupun penyuluh pertanian yang mana sebagai "guru" bagi para petani untuk memberikan materi pendidikan terkait pertanian. Rendahnya pemanfaatan ini dilatarbelakangi oleh, minimnya keterampilan dalam menggunakan fitur tersebut sebagai media pendidikan pertanian. Selain itu, beberapa petani wanita menyebutkan bahwa meraka pribadi lebih nyaman mendapatkan materi penyuluhan secara konvensional agar bisa berdiskusi langsung secara tatap muka dengan penyuluh atau pakar pertanian.

Sebagai media mempengaruhi terkait pertanian. Rendahnya pemanfaatan pada kategori ini berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pemanfaatan Instagram sebagai media informasi dan pendidikan. Salah satu petani wanita menyebutkan bahwa, ia cukup banyak menemui konten-konten terkait pertanian di Instagram melaui fitu explore, seperti tips-tips budidaya yang hemat waktu, cara pembuatan pupuk menggunakan sampah rumah tangga, hingga menyimpan hasil pertanian agar awet dalam waktu lama. Sebagai ibu rumah tangga yang memiliki kegiatan lain seperti mengurus pekerjaan rumah maupun anak atau cucu, konten tersebut membuat ia tertarik untuk mencoba. Hal ini membuktikan bahwa Instagram berpotensi sebagai media mempengaruhi. Terlebih jika akun tersebut memiliki jumlah pengikut yang cukup banyak, sebab menurut Sutrisno & Mayangsari (2021), jumlah unggahan dan pengikut pada akun instagram dapat mempengaruhi khalayak untuk mengakui dan mempercayai akun tersebut.

Sebagai media hiburan. Instagram memang aplikasi yang menekan-kan aspek konten visual seperti foto dan video. Maka dari itu, pengguna sering membagikan konten yang dirancang untuk menarik perhatian dan memberikan pengalaman visual yang menyenangkan.

Petani wanita yang memiliki kegiatan disamping bertani juga mengurus rumah tangga, Instagram dipilih sebagai media sosial tempat melepaskan kejenuhan dalam menghadapi kegiatan-kegiatan atau pekerjaan. Hal ini seiring dengan pernyataan Saputra & Rachmaria (2020) bahwa masyarakat sudah rutin menggunakan Instagram karena kebutuhan akan informasi dan hiburan.

Pemanfaatan Media Sosial Facebook

Terdapat 27 orang (56%) petani Wanita yang menggunakan media Facebook, sedangkan yang lainnya memilih untuk tidak menggunakan Facebook dengan alasan tertentu seperti keterbatasan diri maupun pilihan dari diri sendiri untuk tidak menggunakan Facebook (lihat Tabel 10).

Tabel 10. Pemanfaatan media sosial Facebook

Persentase Wanita Tani Di Kota Banjarbaru Memanfaatkan Media Sosial Facebook								
Jenis pemanf-aatan	Kategori							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Informa-si	10	37	5	19	5	19	7	27
Pendidi-kan	0	0	1	4	2	7	24	89
Mempe ngaruhi	4	15	10	37	4	15	9	33
Hiburan	6	22	11	41	7	26	3	21

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Sebagai media informasi pertanian. Petani wanita cukup sering menemukan informasi terkait pertanian melalui media ini, salah satunya menyebutkan bahwa informasi yang pernah diakses yaitu tentang hama, pupuk, atau iklan-iklan alat pertanian. Berdasarkan hasil penelitian Syafrina & Alfarisi (2021), media sosial ini memang sangat berguna sekali sebagai sumber informasi beserta dengan fitur-fitur yang ada seperti grup komunitas.

Sebagai media pendidikan pertanian. Seperti halnya pada media sosial lain, menurut petani wanita Facebook memiliki kekurangan dalam memberikan materi yang kompleks karena adanya batasan pada durasi unggahan, sehingga sulit menemukan materi pertanian secara mendalam. Facebook awalnya dirancang untuk berbagi dan berinteraksi secara sosial dan memang bukan menjadi media pendidikan utama. Oleh sebab itu, pengguna merasa tidak selalu melihat halaman utama sebagai sumber untuk pendidikan pertanian. Salah satu petani

wanita mengatakan bahwa jenis unggahan yang ada di Facebook tidak mendukung untuk presentasi materi pendidikan yang efektif.

Sebagai media mempengaruhi terkait pertanian. Petani wanita menganggap bahwa konten-konten yang dibagikan melalui Facebook memiliki sumber yang tidak terlalu dapat dipercaya. Petani wanita seringkali menggunaan Facebook untuk membagikan konten pribadi mereka sehingga halaman utama pun ikut berisi konten pribadi orang-orang yang berteman dengan mereka. Sehingga sangat jarang bagi mereka terpengaruh atau mempengaruhi tentang hal-hal terkait pertanian di media Facebook ini.

Sebagai media hiburan. Tidak dapat dipungkiri Facebook menjadi media yang memiliki tampilan yang mudah digunakan baik dari kalangan tua maupun muda seperti tampilan halaman utama yang cukup sederhana. Petani wanita menjadikan Facebook sebagai salah satu media mencari hiburan di masa-masa waktu luang berlangsung. Hal ini terlihat jelas sebagaimana penelitian Syafrina & Alfarisi (2021) yang menyatakan bahwa Facebook tidak hanya digunakan sebagai media percakapan berupa chat, tetapi juga digunakan sebagai sarana hiburan dari postingan-postingan lucu yang ada di halaman utama.

Pemanfaatan Media Sosial YouTube

Pengguna YouTube dikalangan petani wanita cukup tinggi yaitu sebanyak 41 orang (85%). Hal ini menunjukkan cukup banyak petani wanita yang memilih media YouTube sebagai pemenuhan kebutuhan mereka masing-masing (lihat tabel 11).

Tabel 11. Pemanfaatan media sosial YouTube

Persentase Wanita Tani Di Kota Banjarbaru Memanfaatkan Media Sosial Youtube								
Jenis pemanf-aatan	Kategori							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Informa-si	13	32	12	29	11	27	5	12
Pendidi-kan	2	5	2	5	5	12	32	78
Mempe ngaruhi	7	17	26	63	2	5	6	15
Hiburan	8	20	10	23	15	37	8	20

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Sebagai media informasi pertanian. Melalui Youtube petani wanita diberikan kemudahan untuk mengakses informasi sesuai kebutuhan dengan melakukan pencarian atau mengakses melalui link yang dibagikan oleh penyuluh.

Seiring dengan pernyataan Reynata (2022) bahwa Youtube sangat praktis, bisa ditonton dimana dan kapan saja dengan bermodalkan smartphone dan koneksi internet. Youtube dapat menjadi media alternatif bagi penyuluh untuk memberikan informasi pertanian. Namun saat ini mereka belum aktif membuat konten sendiri dan mengunggahnya. Jadi media diakses petani untuk mendapatkan informasi dari akun lain yang belum tentu benar atau bisa jadi merupakan video hoax.

Sebagai media pendidikan pertanian. Tidak banyak penyuluh pertanian membagikan materi pertanian dan mengunakan sebagai media pembelajaran, sehingga petani menemukan materi melalui akun lain yang belum diketahui kebenerannya. Youtube juga menyediakan fitur video siaran langsung yang dimana pemilik akan bisa berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan para penonton, meskipun komunikasi tidak secara tatap muka melainkan dengan perantara fitur chat. Padahal berdasarkan artikel yang diunggah oleh Yeri Dwihastuti A.W (2022) menuliskan kini sudah saatnya penyuluh pertanian mulai menggunakan video penyuluhan pertanian dalam mempermudah menjalankan tugas dan fungsinya.

Sebagai media mempengaruhi terkait pertanian. meskipun konten yang mereka akses melalui media ini tidak diketahui kejelasan sumber dan kebenarannya, mereka tetap terpengaruh terhadap konten yang diberikan sebab hal tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mujianto (2019) bahwa melalui media Youtube, masyarakat akan lebih cepat menangkap konten yang dijelaskan pada video dibanding harus membaca.

Informasi yang mendalam dan dirasa bermanfaat bagi para petani dengan video yang berkualitas baik serta narasi yang jelas menjadikan mereka tertarik. Selain itu, meskipun banyak mengakses konten pertanian dari akun yang belum jelas kebenarannya, tidak sedikit pula petani wanita mengakses video yang dibuat oleh ahli pertanian yang dapat memiliki dampak besar. Informasi yang

disampaikan oleh mereka (ahli pertanian) dianggap lebih dapat dipercaya dan memengaruhi secara positif.

Sebagai media hiburan. Rendahnya pemanfaatan media ini untuk hiburan dikarenakan algortitma yang membuat isi beranda utama selalu menampilkan hal tentang pertanian jika seseorang tersebut selalu melakukan pencarian terkait pertanian, sehingga jarang petani memanfaatkan aplikasi ini sebagai media hiburan. Petani lebih memilih aplikasi lain untuk mengakses hiburan. Hal ini karena mereka fokus menggunakan Youtube untuk mengakses informasi pertanian disaat mereka membutuhkan atau media untuk anak/cucu mereka.

Pemanfaatan Media Sosial Tiktok

Hanya 21 orang (44%) yang menggunakan aplikasi tiktok. Hal ini mencerminkan aplikasi tiktok masih belum terlalu populer di kalangan petani Wanita (lihat Tabel 12).

Tabel 12. Pemanfaatan media sosial Tiktok

Persentase Wanita Tani Di Kota Banjarbaru Memanfaatkan Media Sosial Tiktok								
Jenis pemanfaatan	Kategori							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Informasi	2	10	3	14	5	24	11	52
Pendidikan	0	0	1	5	0	0	20	95
Mempengaruhi	2	10	7	33	1	5	11	52
Hiburan	16	76	5	24	0	0	0	0

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Sebagai media informasi pertanian. Rendahnya pemanfaatan Tiktok sebagai media informasi dilatarbelakangi oleh fokus Tiktok yang dipandang mayoritas petani sebagai media hiburan serta konten yang bersifat ringan. Hal ini seiring dengan pernyataan Zahbi (2023) yang mendefinisikan Tiktok sebagai aplikasi media sosial yang bergerak di dunia hiburan. Padahal, dengan fitur-fitur yang ada di aplikasi Tiktok mampu menarik petani wanita dalam mengakses informasi karena konten yang diberikan bukan berupa teks melainkan video, penyuluh dapat memberikan informasi pertanian yang relevan dengan mengemasnya secara menarik, sehingga petani pun tertarik akan hal tersebut.

Sebagai media pendidikan pertanian. Rendahnya pemanfaatan Tiktok sebagai media pendidikan pertanian disebabkan oleh tidak banyak petani wanita yang tertarik dengan konten-konten yang diberikan. Sepinya peminat dari petani wanita juga membuat sepinya konten kreator yang memuat materi pendidikan terkait pertanian di Tiktok. Salah satu dari petani wanita menyebutkan bahwa ia tidak pernah menemui akun yang sedang live sehingga bisa membuka sesi diskusi terkait pertanian. Kebanyakan dari petani wanita menggunakan fitur live untuk berbelanja online melalui Tiktok shop.

Sebagai media mempengaruhi terkait pertanian. Hal ini seiring juga dengan rendahnya pemanfaatan Tiktok sebagai media informasi dan pendidikan. Bagi petani wanita, konten yang bersifat hiburan lebih dominan pada aplikasi ini. Selain itu, konten terkait pertanian yang ditemui oleh beberapa petani wanita seringkali tidak jelas sumbernya, sehingga mereka memerlukan pengecekan kembali terhadap kebenaran informasi tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang bagi instansi, pakar, hingga penyuluh pertanian untuk aktif membagikan informasi terkait pertanian yang ditunjukkan untuk para petani wanita dengan menyesuaikan konten sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sebagai media hiburan. Tingginya pemanfaatan media ini sebagai hiburan membuktikan akan fungsi utama dari munculnya aplikasi ini adalah sebagai hiburan. Tiktok menyajikan berbagai konten kreatif seperti tren kreatif, kreasi musikal, hingga konten komedi. Mayoritas petani wanita mengakses Tiktok untuk mengisi waktu luang dan melepaskan kejenuhan dari aktivitas sehari-hari.

Manfaat Menggunakan Media Sosial untuk Kegiatan Usaha Tani

Manfaat dapat didefinisikan sebagai keuntungan yang diperoleh oleh petani wanita melalui pemanfaatan media sosial dalam kegiatan usaha tani mereka.

Tabel 13. Manfaat media sosial untuk kegiatan usaha tani

Manfaat	Total skor	Skor ideal	Persentase (%)
Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	167	192	87
Peningkatan akses pasar	177	192	92
Peningkatan interaksi sosial	178	192	93

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Media sosial mampu meningkatakan pengetahuan dan keterampilan terkait pertanian. Petani yang merasakan kemudahan yang signifikan dalam mengakses informasi terkini, berita hingga perkembangan pertanian.

Cahyono (2016) menyatakan bahwa adanya media sosial telah mempengaruhi pola perilaku di masyarakat, perubahan sosial positif seperti kemudahan dalam memperoleh dan menyampaikan informasi.

Media sosial mampu meningkatkan akses pasar. Kemampuan media sosial yang memungkinkan para petani wanita untuk mempromosikan produk mereka secara langsung kepada konsumen. Dengan membagikan berbagai foto, video, dan informasi terkait produk, petani wanita dapat menarik perhatian konsumen dan dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kualitas dari produk yang ditawarkan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Septiana *et al.* (2023) bahwa wanita tani yang sudah memilki kapasitas yang cukup baik dalam penggunaan media komunikasi dan percakapan online, dapat mengoptimalkan media online sebagai alat promosi.

Media sosial mampu meningkatkan interaksi sosial. Media sosial yang mampu memfasilitasi koneksi dan komunikasi agar tetap terhubung dengan rekan-rekan sesama petani. Seringkali media sosial digunakan untuk media berbagi pengalaman dan saling bertukar pengetahuan. Seiring dengan pernyataan Lestari (2019) bahwa interaksi dengan menggunakan media sosial diakui memudahkan manusia untuk berhubungan dengan manusia lain.

Hambatan Menggunakan Media Sosial untuk Kegiatan Usaha Tani

Hambatan didefinisikan sebagai kendala atau tantangan yang dihadapi oleh para petani wanita saat memanfaatkan media sosial.

Tabel 14. Hambatan penggunaan media sosial untuk kegiatan usahatani

hambatan	total skor	skor ideal	Persent-ase
akses internet yang sulit	146	192	76
keterbatasan diri sendiri	110	192	57
hoax di media sosial	120	192	63

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Ketersediaan akses internet. Akses untuk internet bukan menjadi hambatan utama bagi petani wanita dalam mengakses media sosial. Daerah Banjarbaru memang merupakan daerah perkotaan yang mana dari segi infrastruktur internet tergolong sudah merata. Namun masih ada yang merasa kesulitan terhadap hal ini beberapa diantaranya adalah petani wanita yang berada di Kecamatan Cempaka yang kebanyakan masih menggunakan jaringan data (bukan wifi).

Kemampuan diri sendiri. Hal ini merupakan hambatan utama dalam menggunakan media sosial. Kurangnya pemahaman tentang fitur-fitur media sosial menjadi penghalang bagi mereka dalam memanfaatkan teknologi.

Beberapa petani wanita masih kurang terampil dalam menggunakan perangkat lunak atau aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha tani. Maka dari itu, diperlukan program pengembangan keterampilan digital yang lebih baik sehingga mampu mengatasi keterbatasan diri yang dirasakan petani wanita yang menjadi kendala dalam memanfaatkan media sosial. Sebab, berdasarkan penelitian Alif *et al.* (2023), yang mengatakan bahwa Petani atau penyuluh dapat memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan, motivasi memanfaatkan media sosial adalah mendapatkan informasi baru terutama inovasi dan teknologi baru dibidang pertanian.

Konten hoax di media sosial. Bagi petani wanita konten hoax yang tersebar di media sosial tidak menjadi hambatan bagi mereka, sehingga mereka merasa hanya sedikit konten hoax yang mereka temui. Namun, media sosial sendiri tidak akan terlepas dari hal yang berbau hoax, menurut data dari Luska (2019) penyebaran hoax di media sosial sudah sangat memprihatinkan, mereka menemukan 771 konten hoax per harinya.

Rendahnya literasi digital di kalangan petani dapat membuat mereka lebih rentan terhadap penyebaran konten hoax. Maka dari itu pelatihan dan pendidikan mengenai literasi digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemanfaatan media sosial dibagi menjadi:
   a) Sebagai media informasi, petani dominan menggunakan media sosial WhatsApp, Facebook, dan Youtube
   b) Sebagai media pendidikan, petani wanita lebih memilih menggunakan media konvensional
   c) Sebagai media mempengaruhi, petani wanita dominan mengginakan WhatsApp dan Youtube
   d) Sebagai media hiburan, petani wanita dominan menggunakan Instagram, Facebook, dan Tiktok
2. Manfaat yang paling besar dirasakan adalah peningkatan interaksi sosial antar petani meupun penyuluh, serat hambatan yang paling besar dirasakan adalah

keterbatasan diri sendiri dalam menggunakan media sosial.

Saran

1. Sebaiknya dilakukan peningkatan keterampilan penyuluh dalam memaksimalkan media sosial sebagai media penyuluhan, terutama pada media sosial Whatsapp, Facebook, dan Youtube, dikarenakan media sosial tersebut merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh petani wanita.
2. Sebaiknya dilakukan peningkatan keterampilan petani wanita dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di media sosial, seperti pelatihan yang bisa mengasah kemapuan petani wanita untuk memaksimalkan media sosial dalam berkegiatan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Nonformal Education and Community Empowerment*, *5*(1), 54–70.

Alif, M., Septiana, N., & Bahriyah, E. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial bagi Petani di Lahan Rawa Pasang Surut Desa Sungai Kambat. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *20*(01), 51–60.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023, March 10). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. APJII. https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, *9*(1), 140–157.

Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan ITENAS. *Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi UPI*, *8*(1).

Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 160–174. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250

Lestari, D. (2019). *Penggunaan Media Sosial dalam Interaksi Sosial Kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Luska. (2019, March 12). *Kominfo Jaring 771 Konten Hoax, Mayoritas Terkait Politik*. Kominfo. https://www.kominfo.go.id/content/detail/17071/kominfo-jaring-771-konten-hoax-mayoritas-terkait-politik/0/sorotan_media

Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, *5*(1), 135–159. www.journal.uniga.ac.id135

Reynata, A. V. E. (2022). Penerapan Youtube sebagai Media Baru dalam Komunikasi Massa. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *19*(2), 96–101.

Riduwan. (2015). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alpabeta.

Saputra, A., & Rachmaria, L. (2020). Pemanfaatan Instagram Indozone.id sebagai Media Pemenuhan Informasi dan Hiburan bagi Pengguna Instagram. *PANTAREI*, *4*(3).

Septiana, N., Hartoni, H., & Arum Shafriani, K. (2023). Peningkatan Kapasitas Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Media Online Sebagai Alat Promosi Produksi Jeruk Lahan Pasang Surut Desa Sawahan Barito Kuala. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, *3*(2), 60–67. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/adzkia/index

Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Humadbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common*, *5*(2). https://doi.org/10.34010/common

Syafrina, A. E., & Alfarisi, M. R. (2021). Penggunaan Media Sosial Facebook sebagai Sarana Komunikasi. *KOMASKAM*, *3*(2), 17–28.

Utami, N. F., & Yuliati, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi. *Bandung Conference Series: Public Relations*, *2*(2), 311–317. https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i2.3334

Yeri Dwihastuti A.W. (2022, January 14). *Youtube, Salah Satu Media Penyuluhan Pertanian*. Pertapa. https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/881/youtube-salah-satu-media-penyuluhan-pertanian#

Zahbi, C. R. (2023). *Pemanfaatan TikTok sebagai Media Pemberitaan Konten Eksploitasi Kemiskinan pada Media Online Era.id*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.